



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Bulutangkis merupakan salah satu jenis olahraga yang sudah dikenal lebih dari 2000 tahun lalu di berbagai wilayah seperti India, Jepang, Thailand, Yunani, dan Cina. Bulutangkis juga merupakan salah satu jenis olahraga yang paling populer di Indonesia. Era tahun 80-an, Indonesia menjadi salah satu negara yang mampu menorehkan tinta emasnya di kejuaraan–kejuaraan olahraga dunia. Namun olahraga bulutangkis yang melambungkan bangsa Indonesia di tingkat dunia, saat ini dapat dikatakan sedang mengalami krisis. Tidak banyak atlet yang mampu meraih prestasi tingkat dunia saat ini.

Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia (PBSI) sebagai induk organisasi di Indonesia sedang giat–giatnya membangkitkan kembali kejayaan dunia perbulutangkisan Indonesia. Dengan demikian pekerjaan rumah yang harus dikerjakan oleh PBSI selaku organisasi profesional adalah mampu mencetak atlet – atlet bulutangkis Indonesia yang dapat berprestasi di kejuaraan–kejuaraan dunia. Hal tersebut dapat dicapai dengan cara meningkatkan dan memantapkan pengembangan kualitas pembinaan dan pelatihan bulutangkis di daerah–daerah guna menjaring atlet–atlet muda profesional.

Dilihat dengan banyaknya klub yang ikut berpartisipasi di setiap kejuaraan yang bertaraf lokal, regional, maupun nasional yang diselenggarakan, Semarang menjadi salah satu daerah di Indonesia yang memiliki potensi atlet–atlet yang cukup menjajikan. Hingga akhir tahun 2011 sebanyak 45 klub terdaftar dan aktif mengikuti setiap kejuaraan regional yang diselenggarakan oleh PBSI Kota Semarang. Klub–klub tersebut antara lain PB. Altrec, PB. Atlantik, PB. Bintang, PB. Cahaya, PB. Gatra, PB. Gazel, PB. Hamas, PB. Karisma, dan lain-lain.

Namun dalam pembinaannya Pengurus Cabang (PENG CAB) PBSI Kota Semarang belum memiliki sarana dan fasilitas yang menunjang bagi pembinaan yang berkelanjutan. Sampai saat ini, atlet–atlet yang berprestasi di regional Semarang tidak memiliki sarana pembinaan yang cukup memadai untuk menunjang prestasi mereka dalam bersaing di kejuaraan–kejuaraan dunia. Para atlet yang memiliki prestasi



selanjutnya berpindah klub di luar Kota Semarang jika mereka ingin meningkatkan prestasinya ke tingkat internasional. Klub tersebut antara lain PMS (Solo) dan Djarum (Kudus).

Hal inilah yang mendasari direncanakannya pendirian sebuah Pusat Pendidikan dan Latihan (PUSDIKLAT) Bulutangkis di Semarang yang akan berfungsi sebagai pusat pembinaan atlet-atlet bulutangkis baik di dalam maupun di luar Kota Semarang. Tujuan utama PUSDIKLAT Bulutangkis adalah untuk membina atlet-atlet daerah Semarang dan sekitarnya di Propinsi Jawa Tengah agar dapat meraih prestasi di tingkat nasional maupun internasional. Selain itu, PUSDIKLAT Bulutangkis Semarang juga diharapkan dapat menjadi salah satu tempat penyelenggaraan pertandingan bulutangkis dan fasilitas rekreasi bagi masyarakat Semarang khususnya bagi para pecinta olahraga tersebut.

1.2 TUJUAN DAN SASARAN

1.2.1 Tujuan

Adapun tujuan dari pembuatan laporan ini adalah untuk memperoleh suatu judul Tugas Akhir yang jelas dan layak, dengan suatu penekanan desain yang spesifik sesuai karakter/keunggulan judul dan citra yang dikehendaki atas judul yang diajukan untuk mempermudah proses pengerjaan pada tahap LP3A sampai dengan Desain Grafis.

1.2.2 Sasaran

Sasaran dari pembuatan laporan ini adalah untuk tersusunnya usulan langkah-langkah pokok proses (dasar) perencanaan dan Perancangan PUSDIKLAT (Pusat Pendidikan dan Latihan) Bulutangkis di Semarang, berdasarkan atas aspek-aspek panduan perancangan (*Design Guidelines Aspect*) dan alur pikir proses penyusunan LP3A (Landasan Program perencanaan dan perancangan Arsitektur).

1.3 MANFAAT

1.3.1 Secara Subyektif

Untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mencapai jenjang strata S1 Teknik Arsitektur, dan sebagai pegangan dan acuan dalam Perencanaan dan



Perancangan PUSDIKLAT (Pusat Pendidikan dan Pelatihan) Bulutangkis di Semarang yang akan dilaksanakan pada saat studio grafis.

1.3.2 Secara Obyektif

Diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan, baik bagi mahasiswa yang bersangkutan maupun bagi mahasiswa lain dan masyarakat umum.

1.4 RUANG LINGKUP

1. Ruang Lingkup Substansial

Lingkup pembahasan dititikberatkan pada lingkup ilmu arsitektur terutama perancangan standar Pusdiklat Bulutangkis yang berkaitan dengan perencanaan dan penataan *Pusat Pendidikan dan Pelatihan Bulutangkis di Semarang*. Hal-hal di luar ilmu arsitektur akan dibahas seperlunya sepanjang masih berkaitan dan mendukung permasalahan utama.

2. Ruang Lingkup Spasial

Perencanaan dan perancangan *Pusat Pendidikan dan Pelatihan Bulutangkis* ini berada di kota Semarang dengan memperhatikan standar – standar perancangan sebuah PUSDIKLAT dengan segala fasilitas penunjangnya.

1.5 METODE PENULISAN

Metode yang digunakan ialah dengan mengadakan pengumpulan data primer dan data sekunder yang akhirnya dianalisa sehingga memperoleh dasar program perencanaan dan perancangan. Metode yang digunakan antara lain:

- 1) Metode deskriptif, yaitu melalui pengumpulan data. Data diperoleh dari hasil mempelajari buku-buku yang terkait dengan teori, konsep, standar perencanaan dan perancangan.
- 2) Metode dokumentatif, yaitu dengan mendokumentasikan data yang akan menjadi bahan dalam penyusunan ini.
- 3) Metode kompratif, yaitu dengan mengadakan studi kasus terhadap tempat-tempat yang juga menyajikan konsep seperti Pusat Pendidikan dan Pelatihan Bulutangkis ini.



1.6 SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan dalam Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Pusat Pendidikan dan Latihan Bulutangkis di Semarang adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, lingkup pembahasan, metoda pembahasan dan sistematika pembahasan serta alur pikir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi fungsi, tugas pokok, kegiatan fasilitas Pusat Pusdiklat Bulutangkis; persyaratan gedung olahraga bulutangkis; sistem struktur modern; dan studi preseden.

BAB III KOTA SEMARANG SEBAGAI LOKASI PERENCANAAN

Berisi uraian tentang kondisi dan kebijakan tata ruang Kota Semarang, kondisi dan kebijakan tata ruang BWK VI dan VIII, serta potensi Kota Semarang sebagai lokasi perencanaan.

BAB IV KESIMPULAN BATASAN DAN ANGGAPAN

Berisi tentang kesimpulan dari data dan tinjauan pustaka serta aspek – aspek batasan dan anggapan yang perlu diperhatikan dalam perencanaan dan perancangan Pusdiklat Bulutangkis di Semarang.

BAB V PENDEKATAN PROGRAM DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Merupakan pendekatan yang mencakup analisa sebagai aspek perencanaan, menguraikan tentang fasilitas, kapasitas dan besaran ruang, pendekatan ruang dan dimensi tapak.



BAB VI LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Menjelaskan tentang konsep dasar; bentuk dan massa bangunan; persyaratan ruang; sistem struktur; dan sistem utilitas yang digunakan sebagai pegangan lebih lanjut dalam proses desain grafis.



ALUR PIKIR

LATAR BELAKANG

➤ **AKTUALITA**

1. Menurut data pengcab PBSI Kota Semarang sampai dengan akhir tahun 2011 ada 45 klub yang terdaftar menjadi anggota PBSI. Data tersebut belum termasuk jumlah anggota klub yang ada di Kabupaten Semarang
2. Bulutangkis merupakan salah satu olahraga yang paling populer dikalangan masyarakat dari usia pradini hingga junior.
3. Kondisi tempat dan sarana latihan yang di miliki klub – klub di Semarang masih jauh tertinggal dibandingkan seperti kota Tegal, Kudus dan Solo sehingga dalam proses atlit – atlit berlatih tidak berjalan secara maksimal.
4. Semarang memiliki agenda Kejuaraan yang cukup banyak tiap tahunnya yang merupakan agenda dari pengcab PBSI.

➤ **URGENSI**

Perlu adanya suatu wadah pembinaan dan pelatihan bagi para atlit muda bulutangkis di Semarang yang terpadu dan dilengkapi dengan fasillitas pertandingan dan latihan serta fasilitas penunjang yang mendukung bagi berlangsungnya proses pelatihan dan pembinaan.

➤ **ORIGINALITAS**

Merencanakan komplek olahraga bulutangkis di Semarang yang dilengkapi fasilitas pertandingan yang lengkap.

F
E
E
D

B
A
C
K

Tinjauan Pustaka
Diperoleh landasan teori, standart perancangan, kebijaksanaan perencanaan dan perancangan (survey lapangan, surfing internet, studi literature)

Data
(survey lapangan, surfing internet studi literature, wawancara)
Kompilasi data hasil studi lapangan dan studi banding dengan studi pustaka.

Analisa

- Kebutuhan ruang
- Penyediaan fasilitas serta sarana dan prasarana
- Persyaratan-persyaratan

Aspek Kontekstual
Aspek Fungsional
Aspek Arsitektural
Aspek Teknis
Aspek Kinerja

Kesimpulan Batasan dan Anggaran

Pendekatan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur

Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur